

IMPLEMENTASI PENGGUNAAN ARKAS 3.3 PADA PELAPORAN PENGGUNAAN DANA BOS SEKOLAH DASAR NEGERI 18 BUNGO PASANG DI KOTA PADANG

Windi Wulandari^{1(a)}

¹Departemen Ilmu Administrasi Negara, Universitas Negeri Padang

^{a)}windiwulandari268@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Article History:

Dikirim:

24-08-2022

Diterbitkan Online:

10-12-2022

Kata Kunci:

Implementasi Kebijakan, Arkas, Sekolah Dasar

Keywords:

Policy Implementation, Arkas, Elementary School

Corresponding Author:

windiwulandari268@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat implementasi penggunaan Arkas 3.3 pada penggunaan pelaporan dana bos sekolah dasar 18 Bungo Pasang wilayah Kecamatan Koto Tengah di Kota Padang. Penelitian ini merupakan metode quasi kualitatif dengan menggunakan model Simple Research Design (SRD). Pemilihan informan menggunakan teknik purposive sampling, yang mana teknik pengambilan sampel data dengan pertimbangan tertentu. Dengan demikian pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, verifikasi dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pengguna dari Arkas 3.3 ini implementasi yang dilakukan belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Tetapi hal itu tidak hanya berhenti begitu saja, tentunya dengan muncul kendala yang menghambat implementasi Arkas dalam laporan, tim pelaksana berusaha mencari solusi yang baik. Namun dalam beberapa indikator-indikator pada implementasi belum terpenuhi secara keseluruhan yang disebabkan oleh kurang terlatihnya pelaksana dalam menggunakan Aplikasi Rkas (ARKAS) saat pelaporan. Serta dalam kegiatan terdapat kendala-kendala yang menghambat implementasi penggunaan Arkas berjalan secara optimal. Diantaranya yaitu jumlah personel dalam tim pelaksana penggunaan Arkas di sekolah yang terbatas serta terbatasnya dana darurat pada Sekolah Dasar 18 Bungo Pasang di Kecamatan Koto Tengah.

ABSTRACT

This study aims to look at the implementation of the use of Arkas 3.3 on the use of reporting funds for elementary school bosses at 18 Bungo Pasang in the Koto Tengah District in Padang City. This research is a quasi-qualitative method using the Simple Research Design (SRD) model. Selection of informants using purposive sampling technique, which is a data sampling technique with certain considerations. Thus the data collection is done by observation, interviews and documentation. Data analysis technique is done by data reduction, data presentation, verification and conclusion. The results showed that the user implementation of Arkas 3.3 was not in accordance with what was expected. But it didn't just stop there, of course, with obstacles that hindered the implementation of Arkas in the report, the implementation team tried to find a good solution. However, in some indicators the implementation has not been fulfilled in its entirety due to the lack of trained implementers in using the Rkas Application (ARKAS) during reporting. As well as in the activity there are obstacles that hinder the implementation of the use of Arkas to run optimally. Among them are the limited number of personnel in the implementation team for the use of Arkas in schools and the limited emergency funds at 18 Bungo Pasang Elementary School in Koto Tengah District.

DOI:

<https://doi.org/10.24036/publicness.v1i4.63>



PENDAHULUAN

Metode teknis formal seperti aplikasi juga telah dikembangkan untuk guru sekolah. Pemerintah akan memberikan program yang mencakup pembiayaan pendidikan sebagai penyelenggara wajib belajar baik negeri maupun swasta, yaitu Dana Bantuan Sekolah (BOS). Tujuannya adalah untuk mengurangi kebutuhan biaya pendidikan bagi siswa kurang mampu. Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS) ini merupakan sumber penerimaan anggaran yang tercatat dalam bagan anggaran satu tahun. Perencanaan dan penganggaran kegiatan sekolah harus dilakukan oleh pemerintah, seperti pendanaan berdasarkan penerapan model akuntansi dan evaluasi yang bertanggung jawab, demokratis dan transparan.

Pada tahun 2018, visi ini dikembangkan melalui musyawarah internal, namun pihak tersebut tidak pernah memiliki kesempatan untuk mengimplementasikannya secara penuh, perencanaan kehilangan visinya. ARKAS ini dimaksudkan untuk membantu sekolah mempersiapkan diri menghadapi tanggap darurat pandemi penyakit virus corona (Covid-19). Namun tanpa fokus pada hal itu, program tersebut tidak terlaksana hanya karena pandemi. Aplikasi ini memfasilitasi pelaksanaan kegiatan tertentu. Misalnya, sekolah tidak harus mengirimkan laporan anggaran ke kantor pusat setiap bulan.

ARKAS dan Program Anggaran tidak lebih dari sebuah forum akuntansi untuk berpartisipasi atau pelaporan menggunakan program aplikasi Rkas. Peneliti di bidang ini akan menemukan tujuan dari program ini adalah menggunakan laporan yang ditemukan di seluruh aplikasi, mulai dari anggaran sekolah hingga rencana. Namun, sulit bagi praktisi untuk melakukan proses implementasi. Institusi Publik Dalam survei ini, manajemen menekankan pada tenaga kerja. Penelitian ini membahas mengenai kendala yang dihadapi SD Negeri 18 Bungo Pasang Kecamatan Koto Tangah dalam penggunaan Aplikasi Rkas serta upaya dari pihak pengguna mengenai optimalisasi pelaksanaan program Aplikasi Rkas (ARKAS) versi 3.3.

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti dapat berpendapat bahwa sekolah tidak dapat menggunakan teknologi ini karena memiliki masalah dan tidak memiliki infrastruktur untuk menjalankan program yang dibuat oleh otoritas publik. Ketidakmampuan sekolah dalam

menggunakan aplikasi mengganggu proses pelaporan pengelola atas penggunaan anggaran, antara lain menunda pemasukan data dari sekolah yang dilaporkan ke Dinas Pendidikan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Tahun 2020 Nomor 8 tentang Pedoman Teknis untuk mendukung operasional sekolah reguler. Ketika berbicara tentang politik, sudah diketahui bahwa politik itu spesifik. Namun, kebijakan tersebut dapat diubah sesuai dengan itu. Oleh karena itu, sebagai bangsa, kita harus mengikuti inisiatif negara dan berusaha untuk membuat versi yang lebih baik.

Berdasarkan Permendiknas No. 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan, semua sekolah pada semua jenjang pendidikan, termasuk sekolah menengah pertama, perlu menyusun rencana kerja sekolah, rencana kegiatan, dan anggaran sekolah (rkas.kemdikbud.go.id) Ada banyak rencana perbaikan, antara lain: Upaya memperbarui versi agar terlihat lebih baik, seperti menggeser lebih banyak masalah, meningkatkan aktivitas peninjauan, dan meningkatkan proses asinkron. Oleh karena itu, kebutuhan ini dianggap perlu untuk penugasan kebutuhan umum. Akan tetap diperbarui dari sana. Kebijakan implementasi ini menjadi lebih sulit bagi operator dalam jangka panjang, karena lebih banyak pembaruan membuatnya lebih kompleks untuk diterapkan. Masalah penyusunan Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (ARKAS) di banyak Sekolah Dasar (SD) disebabkan oleh masalah penerapan ARKAS. ARKAS ini merupakan rencana kerja sekolah yang diusulkan untuk program kerja tahun depan. Karena masalah dengan sistem ARKAS, sekolah tentu dirugikan jika mengajukan dana ke BOS pada tahun berikutnya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang peneliti gunakan disini adalah adalah quasi kualitatif (semi kualitatif). Menurut Bungin (2020: 177), quasi kualitatif dapat dikatakan “belum Kualitatif” dikarenakan quasi kualitatif masih dipengaruhi oleh cara-cara berpikir positivism yang sangat kuantitatif terhadap teori ini masih bersifat deduktif. Sisi positivism ketika penelitian dimulai dari deduktif, menggunakan teori. Maka desain ini benar-benar kuantitatif kemudian ketika menganalisis data, desainnya berubah menjadi kualitatif. Dimana cara berpikir peneliti menjadi induktif. (Burhan Bungin, 2020: 183).

Penelitian ini menggunakan model simple research design (SRD) yaitu penggunaan desain sederhana pada paradigma postpositivism berdasarkan alur berpikir postpositivism terlihat ketika penelitian menggunakan teori sebagai alat analisis data, serta menempatkan teori sebagai landasan berpikir sejak awal penelitian berlangsung.

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar 18 Bungo Pasang di Kecamatan Koto Tengah, Kota Padang. Informan penelitian ditentukan dengan Teknik *Purposive Sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk Analisa dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kemudian data ini diuji keabsahannya dengan menggunakan Triangulasi data yang kemudian dianalisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kendala-Kendala yang dihadapi SD Negeri 18 Bungo Pasang dalam Penggunaan Aplikasi RKAS

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi seperti Bimtek yang dilakukan pada Dinas Pendidikan dan kebudayaan Kota Padang ini bertujuan untuk mengoptimalkan kapasitas sumber daya dari manajemen pada aplikasi rencana kegiatan dan anggaran sekolah. Namun dalam praktiknya, baik di dalam sekolah/lembaga pendidikan maupun di luar lembaga publik tentu saja terdapat kendala dalam pelaksanaan aplikasi.

a) Kendala Internal

Kendala internal merupakan kendala yang dihadapi atau dirasakan oleh kelompok organisasi. Kendala yang penulis maksud disini yaitu dimana kendala yang dirasakan oleh kelompok pelaksana. Dimana operator sekolah dan bendahara sangat berperan penting dalam implementasi Penggunaan Aplikasi Rkas 3.3 dalam pengelolaan dana bos sekolah dasar negeri 18 bungo pasang. Karena tujuan tersebut dirancangan untuk kebutuhan sekolah tentunya oleh badan pemerintah untuk instansi sekolah dalam mengoptimalkan kinerja manajemen sekolah dalam program Aplikasi Rkas tersebut.

Berdasarkan hasil temuan penelitian, bentuk kendala yang di rasakan oleh organisasi sekolah seperti operator sekolah dan bendahara sekolah. Misalnya, salah satu kendala internal yang dihadapi sekolah adalah pelaksana di tempat kerja. Artinya sering terjadi ketidakstabilan, seperti input data, masalah output bos, masalah jaringan, pada operator sekolah dan pada

bendahara sekolah. Seperti yang telah disampaikan oleh Ibu Mira Helviani yang merupakan pelaksana utama yaitu operator sekolah yang menggunakan ARKAS, yang menjadi kendala utamanya adalah kurangnya pemahaman beberapa praktisi di sekolah.

Seperti pada tidak adanya pengetahuan tentang sosialisasi yang lebih terinci dengan pihak Dinas Pendidikan. Jadinya tim pelaksana di sekolah hanya belajar secara mandiri atau otodidak. Kendala lain yang teridentifikasi adalah terbatasnya jumlah kelompok tim pelaksana di Dinas Pendidikan Sub bagian Keuangan yaitu hanya Ibu Susiyanti yang hanya membantu dan mengerti jika terjadi nya kendala-kendala dalam pengerjaan.

b) Kendala Eksternal

Kendala eksternal suatu kendala yang merupakan dari luar instansi. Berdasarkan hasil temuan penelitian, kendala yang dihadapi ditentukan oleh Ibu Kepala Sekolah tim pelaksana yang mendampingi Bendahara dalam menyetujui data penyetoran dan penarikan. Kendala utamanya adalah transfer uang ke bank, tetapi ternyata aplikasi tidak sesuai dengan anggaran yang dimasukkan atau dana yang digunakan. Kendala lain teridentifikasi adalah seperti yang telah dikatakan oleh Ibu Susiyanti selaku Kepala tim pelaksana verifikator pada Dinas Pendidikan sub bagian Keuangan yaitu Apakah direalisasikan secara sinkron atau tidak saat mengirim rilis pesan masuk. Hal tersebut akan tercatat secara otomatis oleh aplikasi pada Dinas Pendidikan.

Upaya yang Dilakukan dalam Mengoptimalkan Pelaksanaan pada Implementasi Program ARKAS Vesi 3.3

Konsep upaya adalah suatu kegiatan atau usaha yang menggunakan segala kekuatan yang ada untuk mengatasi suatu masalah. Upaya utama yang telah dilakukan oleh tim pelaksana di sekolah dalam mengoptimalkan kinerja pada aplikasi Rkas yaitu Dengan sering bertanya kepada pemimpin tim yang dapat membantu ketika mereka bingung. Upaya lain menunjukkan bahwa Dinas Pendidikan telah melakukan yang terbaik, meskipun tim pelaksana sekolah tidak mengerti. Sosialisasi hanya bisa dilakukan setahun sekali, namun Kasubag Keuangan Kecamatan Koto Tengah berusaha membantu mereka yang sering bertanya.

PENUTUP

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti, Pertama, implementasi penggunaan ARKAS 3.3 dalam pelaporan dana untuk sekolah SDN 18 Bungo Pasang di Kecamatan Koto Tangah dapat disimpulkan setelah diukur dari pihak Kepala sekolah masih belum dilaksanakan secara optimal kepada pihak sekolah. Kedua, kendala yang terjadi pada pelaksana dalam menggunakan Aplikasi Rkas ini yaitu kendala yang dihadapi saat pelaksanaan ARKAS di SDN 18 Bungo Pasang dari kendala internal maupun eksternal yaitu sering terjadi ketidakstabilan, seperti input data, masalah output bos, masalah jaringan, pada operator sekolah dan pada bendahara sekolah semua kembali ke Dinas, jika ada kesulitan dalam pekerjaan mereka, Dinas bersedia meluangkan waktu untuk membantu sebaik mungkin dan memberikan informasi lebih lanjut mengenai kendala yang telah berhenti dalam proses implementasi menyatakan menggunakan ARKAS. Selain itu juga memberikan sosialisasi mengenai pelaksanaan bimbingan dan teknik pada Aplikasi Rkas yang mana Sosialisasi yang berlangsung hanya berupa pelatihan secara garis besar dan hal itu dilakukan setiap satu tahun sekali. Baik pada Dinas Pendidikan maupun pada Sekolah. Ketiga, Dinas Pendidikan berusaha mengoptimalkan dan menciptakan citra yang baik di kalangan pelaksana. Ketika praktisi di sekolah bingung saat bekerja dengan aplikasi Rkas, tim verifikator pada dinas sangat murah hati dalam membantu sebanyak mungkin. Pada dasarnya, segala bentuk upaya akan menemukan solusi untuk semua masalah internal yang terjadi. Demikian pula, Kepala Sekolah yang membuka jalan implementasi pelaksana Arkas untuk berkomunikasi dengan Kepala Kantor

Subbagian Koto Tangah selama proses implementasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, B. 2020. Post-Qualitative Social Research Methods Kuantitatif-Kualitatif-Mixed Methods. Jakarta: Kencana
- Widiningsih, Modul Sosiologi Kelas, Evaluasi Pemberdayaan Komunitas dalam penyikapi ketimpangan sosial.
- Rakib, Yulyanti. (2022). Pengaruh Aplikasi Rencana Kerja Anggaran Sekolah Terhadap Akuntabilitas dan Transparan Dana Bos, Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran) Volume 6, | ISSN Cetak : 2580 - 8435 | ISSN Online : 2614 – 1337
- Undang-undang Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2020.